

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, suatu pembelajaran di sekolah dapat berjalan efektif apabila terjalin keselarasan antara siswa dengan guru. Keselarasan tersebut terbentuk dengan interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Guru dapat menarik perhatian siswa dengan memberikan pretest dan stimulus di awal pembelajaran. Seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan mengajar yang baik agar dapat mengajar siswa secara optimal. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, serta dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa. Sedangkan siswa harus aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan banyak bertanya kepada guru tentang pokok materi yang belum di pahami, banyak berlatih latihan-latihan soal, dan banyak membaca referensi dari sumber yang lain. Menurut Acharya (2017:8) *Important problem solving skills are possessed by student to achieve optimal mathematical learning outcomes*. Oleh karena itu diperlukan peran siswa untuk selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mengasah kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika setelah siswa dapat memahami materi yang di jelaskan guru.

Dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang siswa. Menurut Syah dalam (Bahri, 2010:201) Jika seorang siswa sudah sulit dalam memahami suatu materi pembelajaran, maka kemungkinan ia dapat mengalami kesulitan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang diterapkan. Menurut Jamaris (2014:3) kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Dalam hal ini, kesulitan belajar dapat menjadi penghambat bagi seorang siswa untuk dapat menyerap dan memahami suatu ilmu yang telah dilihat, dan dipelajari. terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut, diantaranya: faktor intern dan

faktor ekstern dari siswa itu sendiri. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang timbul melalui diri anak itu sendiri, yang meliputi:

1. Tendahnya kapasitas intelektual (IQ) dari siswa. Seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata akan lebih lama dalam memahami ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Labilnya emosi dan sikap siswa. Seorang siswa yang memiliki sifat pemarah dan tidak dapat mengendalikan diri akan tidak optimal dalam menyerap ilmu yang didapatkan karena siswa tersebut tidak akan dapat fokus secara penuh dalam belajar.
3. Terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran atau keduanya, ia akan kesulitan dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang diperoleh. Karena mata dan telinga memiliki peran yang penting dalam memfokuskan siswa dalam belajar.

Seadangkan faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri siswa yaitu:

1. Lingkungan keluarga, seperti keharmonisan hubungan antar sesama anggota keluarga. Pada dasarnya keharmonisan yang terjalin dalam sebuah keluarga dapat berdampak pada psikis yang baik pada seorang anak, serta terdapat waktu yang optimal yang diberikan orang tua untuk membimbing belajar anak mereka. Terdapat pula keadaan ekonomi keluarga, dimana jika keadaan ekonomi sebuah keluarga itu cukup ataupun baik, maka keluarga tersebut dapat memberikan gizi yang cukup untuk meningkatkan kecerdasan anak mereka dan dapat menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berkualitas baik atau unggul.
2. Lingkungan sekolah yang meliputi kondisi wilayah sekolah. Sebuah sekolah yang berlokasi di tempat yang jauh dari keramaian akan membantu memudahkan siswa dalam berkonsentrasi dalam belajar.
3. Faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kondisi kebersihan lingkungan, dimana apabila kondisi lingkungan rumah atau tempat belajar itu bersih, maka anak akan nyaman belajar. Terdapat pula pengaruh teman sepermainan,

dimana jika seorang anak tersebut berteman dengan anak yang rajin, maka ia akan menjadi anak yang rajin. apabila ia berteman dengan anak yang malas, maka ia pun akan menjadi anak yang malas.

Jika seorang siswa sudah mengalami kesulitan belajar, maka banyak dampak yang akan timbul. Siswa tersebut akan sulit dalam mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku siswa atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Saat guru mengadakan ulangan harian, siswa tersebut tidak dapat secara maksimal dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian. Sehingga jika hal itu ters terjadi, maka akan berdampak pada nilai akhir dari siswa tersebut yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah nilai siswa tersebut kurang dari KKM, maka kemungkinan yang akan terjadi pada siswa tersebut adalah timbulnya rasa rendah diri pada diri siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang tinggi bagi siswa yang mempelajarinya. Menurut Minsih (2014:78-79) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari yang dinilai dari perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Menurut Hudojo (Hasratuddin, 2014:30) matematika adalah ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol dan tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika merupakan ilmu pasti yang tetap hasilnya yang diperoleh dengan rumus yang sudah ditentukan pula. Seorang siswa yang duduk di bangku sekolah dasar tentu harus dapat berlatih dalam memecahan setiap permasalahan matematika yang ada. Permasalahan tersebut termuat pada taraf pemecahan masalah matematika sederhana sesuai tingkat kemampuan berfikir siswa. Dengan adanya hal tersebut, peran siswa dalam proses pengembangan pengetahuan dan ketrampilan matematika sangat diperlukan dengan diimbangi sikap yang tidak malas dan tidak pantang menyerah.

Kenyataan saat ini di SD N I Polan, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V sudah berjalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana siswa yang harus lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, kreatif dan inovatif mengembangkan ide-ide dalam memecahkan setiap permasalahan. Guru dalam hal ini hanya berperan memberikan gambaran umum dari setiap materi yang dipelajari siswa, serta memberikan bimbingan dan dorongan dalam memecahkan

permasalahan yang dihadapi siswa. Guru kelas V yang mengajar mata pelajaran matematika memberikan penjelasan dari setiap materi kepada para siswa. Dari setiap pokok pembahasan materi yang diajarkan, guru menjelaskan materi sesuai dengan buku guru yang ada dengan pendekatan *saintifik learning*. Guru juga memberikan latihan-latihan soal yang diambil dari buku siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tambahan yang dibuat oleh guru.

Namun pada kenyataannya banyak siswa di SDN I Polan yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Terlebih pada pembelajaran matematika. Saat guru menjelaskan materi di awal pembelajaran, ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Banyak siswa yang kurang mau berlatih soal-soal yang ada pada buku siswa atau pada Lembar Kerja Siswa (LKS) tambahan yang diberikan oleh guru. Terlihat dari saat guru memerintahkan para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada, banyak siswa yang kurang mau berusaha mengerjakan soal. Hal itulah yang menjadikan beberapa siswa kurang menguasai materi yang diperoleh karena mereka kurang mengasah kemampuan mereka dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika yang telah di peroleh, melalui penelitian yang berjudul "**Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN I Polan Tahun Ajaran 2018/2019**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat di rumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SD N I Polan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD N I Polan ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru kelas V untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD N I Polan ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan:

1. Mendeskripsikan apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SD N I Polan.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD N I Polan.
3. Mendeskripsikan apa upaya yang dilakukan guru kelas V dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD N I Polan.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis, antara lain:
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi guru
Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas V.

b. Bagi siswa

Dapat memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas V.